



Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pengembangan Bakat Seni Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Ainayah Alfatihah Al azmi^{1*}, Nur Rafiah^{2*}, Muhammad Hadi Yasin^{3*}

PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Negara Indonesia

Email: ainayah0513@gmail.com, fiahnurrafiah3@gmail.com,
muhamadhadiyasin@gmail.com, hasanahniswatun48@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2026-04-01

Revised : 2026-05-11

Accepted : 2026-06-20

Online : 2026-06-20

Kata kunci:

Peran Guru;
Peran Orang Tua;
Bakat Seni;
Sekolah Dasar;
Kreativitas;

Keyword:

Role Of Teachers;
Role Of Parents;
Artistic Talent;
Elementary School;
Creativity;

ABSTRAK

Pengembangan bakat seni pada anak usia sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berekspresi. Namun, bakat seni masih sering dipandang sebagai kegiatan pelengkap, sementara kajian yang secara khusus mengintegrasikan peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangannya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan sumber data berupa artikel jurnal, buku, skripsi, prosiding, dan dokumen ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran kreatif, memberikan bimbingan, serta mengapresiasi karya siswa. Orang tua berperan melalui dukungan emosional, motivasi, penyediaan fasilitas, dan kesempatan berkarya di rumah. Kolaborasi guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan bakat seni meskipun masih menghadapi kendala komunikasi. Kontribusi penelitian ini adalah menyajikan sintesis konseptual mengenai sinergi peran guru dan orang tua dalam pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar sebagai dasar penguatan kolaborasi sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan potensi seni anak.

ABSTRACT

Developing artistic talent in primary school-aged children plays a crucial role in enhancing creativity, self-confidence, and the ability to express oneself. However, artistic talent is often viewed merely as a supplementary activity, and research specifically integrating the roles of teachers and parents in supporting its development remains limited. This study aims to analyze the roles of teachers and parents in supporting the development of artistic talent in primary school-aged children. The study employs a library research method, utilizing relevant data sources such as journal articles, books, theses, conference proceedings, and scholarly documents. Data were collected through documentation techniques and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña data analysis model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers act as facilitators who create creative learning environments, provide guidance, and appreciate students' work. Parents contribute through emotional support, motivation, the provision of facilities, and opportunities for creative activity at home. Collaboration between teachers and parents is a vital factor in sustaining the development of artistic talent, despite ongoing communication challenges. This study contributes a conceptual synthesis regarding the synergy between teachers and parents in developing artistic talent in primary school-aged children, serving as a foundation for strengthening school-family collaboration to optimize children's artistic potential.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan potensi anak, termasuk dalam bidang seni dan kreativitas (Nikolić, 2024). Pada usia ini anak mulai menunjukkan minat serta kemampuan tertentu yang dapat berkembang apabila memperoleh dukungan yang tepat dari lingkungan sekitar. Pengembangan bakat tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan rasa percaya diri, kemampuan berekspresi, dan perkembangan emosional anak (Ningsih et al., 2025). Oleh sebab itu, perhatian terhadap bakat anak sejak dini menjadi hal yang penting dalam proses pendidikan. Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki posisi yang besar dalam membantu anak mengenali serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Hasbullah & Nurhasanah, 2024). Dukungan yang diberikan secara konsisten dapat membantu anak lebih berani mengeksplorasi potensi diri. Dalam kondisi tersebut, pengembangan bakat anak perlu dipandang sebagai bagian penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Hidayah et al., 2022).

Meskipun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2022 menunjukkan bahwa penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia, sehingga diperlukan lingkungan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan ekspresi peserta didik (Hasbullah & Nurhasanah, 2024). Sejalan dengan itu, Rapor Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran di banyak sekolah masih lebih berorientasi pada penguatan kompetensi literasi dan numerasi, sedangkan pengembangan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik belum menjadi perhatian yang optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan seni masih sering diposisikan sebagai aktivitas pendukung dibandingkan bagian integral dari proses pembelajaran. Di sisi lain, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni anak juga masih beragam, dipengaruhi oleh pemahaman, perhatian, serta ketersediaan fasilitas yang dimiliki keluarga (Hidayah et al., 2022). Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni pada anak usia sekolah dasar masih memerlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga agar potensi kreatif anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam proses pengembangan bakat anak, guru dan orang tua menjadi dua pihak yang memiliki pengaruh kuat terhadap pengalaman belajar anak sehari-hari. Guru berperan dalam menyediakan ruang pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas dan keberanian anak untuk berkarya (Rukoyah et al., 2025). Sementara itu orang tua memiliki kedekatan emosional yang dapat membentuk motivasi serta rasa percaya diri anak ketika mengembangkan bakatnya (Anindya et al., 2024). Hubungan yang baik antara lingkungan sekolah dan keluarga dapat menciptakan dukungan yang lebih optimal bagi perkembangan anak. Ketika anak memperoleh apresiasi dari kedua lingkungan tersebut, potensi yang dimiliki cenderung berkembang lebih baik (Mayar et al., 2022). Dukungan yang diberikan juga dapat membantu anak lebih aktif dalam menunjukkan kemampuan dan minat yang dimiliki. Dengan demikian, keterlibatan guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan bakat anak usia sekolah dasar (Amalia et al., 2024).

Salah satu bentuk bakat yang mulai berkembang pada anak usia sekolah dasar adalah bakat seni (Yunianti & Maknun, 2024). Bakat seni menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan kreativitas melalui berbagai aktivitas seperti menggambar, mewarnai, menari, maupun kegiatan seni lainnya. Aktivitas seni tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat membantu perkembangan imajinasi, kemampuan motorik, dan kreativitas anak (Bunga et al., 2025). Anak yang diberikan

kesempatan untuk mengembangkan bakat seni cenderung lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya. Selain itu kegiatan seni juga membantu anak belajar menyampaikan ide dan perasaan melalui bentuk ekspresi yang positif (Kiraniawati Telaumbanua & Berkati Bu'ulolo, 2024). Minat terhadap kegiatan seni biasanya mulai terlihat melalui aktivitas sederhana yang dilakukan anak di rumah maupun di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pada kenyataannya pengembangan bakat seni pada anak sekolah dasar masih sering dianggap sebagai kegiatan tambahan dibandingkan bagian penting dari perkembangan anak (Antonia et al., 2025). Sebagian sekolah lebih menekankan pencapaian akademik sehingga ruang untuk mengembangkan kreativitas anak menjadi terbatas (Saadia & Haifaturrahman, 2025). Di sisi lain tidak semua orang tua memahami bahwa kemampuan seni dapat menjadi potensi yang perlu diarahkan sejak dini (Eka & Pamungkas, 2022). Beberapa anak memiliki minat besar terhadap kegiatan seni, tetapi kurang memperoleh motivasi maupun fasilitas yang mendukung perkembangan bakatnya (Sitepu et al., 2025). Akibatnya potensi yang dimiliki anak tidak berkembang secara maksimal dan hanya dianggap sebagai kegiatan pengisi waktu luang. Padahal anak membutuhkan dukungan, apresiasi, dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perhatian yang lebih serius terhadap peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar (Suhendra et al., 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan bahwa guru dan orang tua sama-sama memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan potensi anak melalui pemberian motivasi, bimbingan, apresiasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif (Ananda et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut juga sepakat bahwa dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, serta perkembangan kemampuan anak (Nafira et al., 2025). Namun demikian, terdapat perbedaan fokus kajian pada penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pengembangan bakat dan kreativitas secara umum, keterampilan profesional guru, atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tanpa secara khusus mengkaji pengembangan bakat seni pada anak usia sekolah dasar (Syauqia et al., 2025). Selain itu, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas peran guru dan orang tua secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk sinergi kedua pihak dalam mendukung pengembangan bakat seni anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi yang berbeda dengan menyajikan sintesis kajian pustaka yang secara khusus menganalisis keterpaduan peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga sebagai dasar pengembangan bakat seni anak secara berkelanjutan.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa orang tua memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan bakat anak melalui perhatian, motivasi, dan penyediaan fasilitas belajar di rumah (Haprabu et al., 2022). Dukungan emosional dari orang tua dapat membantu anak merasa lebih dihargai dan percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya. Selain itu (Nugraha et al. 2025), menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap minat anak dalam kegiatan seni dan kreativitas. Orang tua yang memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak cenderung mampu meningkatkan semangat anak untuk terus berlatih dan berkarya (Putri & Amaliyah, 2021). Meskipun demikian, penelitian mengenai pengembangan bakat seni pada anak sekolah dasar masih belum banyak ditemukan secara khusus. Sebagian penelitian lebih berfokus pada prestasi akademik atau pengembangan bakat secara luas tanpa mengkaji bentuk dukungan terhadap aktivitas seni anak. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam pengembangan bakat seni masih perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam pengembangan potensi anak usia sekolah dasar masih lebih banyak

membahas pengembangan bakat dan kreativitas secara umum atau mengkaji peran guru maupun orang tua secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis keterpaduan peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, pengembangan bakat seni merupakan proses yang memerlukan dukungan berkelanjutan melalui pembelajaran di sekolah, pendampingan di lingkungan keluarga, serta kolaborasi yang konsisten antara kedua lingkungan tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum tersedianya kajian yang menyajikan sintesis komprehensif mengenai bentuk sinergi guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni anak. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak hanya terletak pada fokus kajian terhadap pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar, tetapi juga pada penyusunan sintesis konseptual yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu untuk menjelaskan pola hubungan, bentuk dukungan, dan kolaborasi guru serta orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan bakat seni anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian konseptual mengenai pengembangan bakat seni sekaligus menjadi rujukan bagi sekolah, keluarga, dan peneliti selanjutnya dalam membangun kolaborasi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kreativitas anak di lingkungan pendidikan dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis mengenai peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni pada anak usia sekolah dasar (Ilhami et al., 2024). Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah, buku, skripsi, prosiding, dan dokumen ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu *Google Scholar*, *Garuda*, *ERIC*, dan *DOAJ*, menggunakan kata kunci peran guru, peran orang tua, pengembangan bakat seni, kreativitas anak, art education, teacher role, parental involvement, dan elementary school. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2025, sedangkan beberapa referensi sebelum periode tersebut tetap digunakan sebagai landasan teori yang relevan.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi yang membahas peran guru, peran orang tua, pengembangan bakat seni, kreativitas, atau pendidikan seni pada anak usia sekolah dasar; (2) artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, atau dokumen ilmiah yang memiliki kredibilitas; serta (3) publikasi yang menyediakan informasi lengkap sesuai fokus penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) publikasi yang tidak berkaitan dengan topik penelitian; (2) artikel yang tidak memiliki informasi bibliografi yang jelas; dan (3) dokumen yang memuat data atau informasi yang berulang sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap hasil sintesis.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca secara kritis, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji berbagai literatur yang telah memenuhi kriteria seleksi. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan, yaitu peran guru, peran orang tua, bentuk dukungan dalam pengembangan bakat seni anak, faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan bakat seni, serta bentuk kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif (Miles, Huberman, dan Saldaña 2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari berbagai literatur diseleksi dan difokuskan sesuai tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi temuan ke dalam tema-tema utama sehingga hubungan antarkonsep dapat diidentifikasi secara sistematis. Selanjutnya, penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap pola, persamaan, perbedaan, serta keterkaitan antartemuan penelitian terdahulu sehingga diperoleh sintesis konseptual

mengenai peran guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan bakat seni pada anak usia sekolah dasar (Ilhami et al., 2024)

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan informasi dari berbagai jenis literatur, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen ilmiah lainnya. Selain itu, dilakukan pengecekan silang antarreferensi (cross-check) untuk memastikan konsistensi temuan serta proses validasi literatur berdasarkan kredibilitas sumber, relevansi topik, dan keterbaruan publikasi. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar hasil sintesis yang diperoleh memiliki dasar metodologis yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai bentuk dukungan yang berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga. Analisis terhadap berbagai literatur yang relevan menunjukkan adanya pola temuan yang relatif konsisten, yaitu pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas, peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi, serta kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menjaga keberlanjutan pengembangan bakat seni anak. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan potensi seni yang dimiliki. Adapun hasil kajian literatur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Kajian Literatur

Tema Kajian	Temuan Utama	Analisis Peneliti
Peran Guru dalam Pengembangan Bakat Seni	Guru memberikan ruang berekspresi, membimbing proses kreatif, memberikan apresiasi terhadap karya siswa, serta menerapkan pembelajaran yang fleksibel.	Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan kreativitas anak melalui pembelajaran yang memberi kebebasan berekspresi. Apresiasi yang diberikan guru juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan keberanian anak dalam berkarya.
Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bakat Seni	Orang tua memberikan dukungan emosional, perhatian, apresiasi terhadap hasil karya anak, serta kesempatan untuk berkreasi di lingkungan rumah.	Keluarga menjadi lingkungan awal yang membentuk minat dan motivasi anak dalam bidang seni. Dukungan yang diberikan secara konsisten membantu meningkatkan kepercayaan diri, ketekunan, dan keberanian anak dalam mengembangkan potensi seni yang dimiliki.
Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Bakat Seni	Dukungan yang selaras antara sekolah dan keluarga mendukung perkembangan kreativitas anak secara berkelanjutan, meskipun masih ditemukan kendala	Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan pengembangan bakat seni anak. Komunikasi dan koordinasi yang baik diperlukan agar dukungan yang diberikan di sekolah dan di rumah

	komunikasi dan koordinasi.	dapat berjalan secara konsisten.
--	----------------------------	----------------------------------

Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara dukungan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan kolaborasi keduanya. Temuan kajian menunjukkan bahwa guru berperan dalam menyediakan ruang berekspresi dan menciptakan pengalaman belajar yang mendukung kreativitas anak. Sementara itu, orang tua berkontribusi melalui pemberian dukungan emosional, perhatian, dan apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam berkarya. Selain itu, keselarasan dukungan antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam memastikan perkembangan bakat seni berlangsung secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni anak memerlukan keterlibatan berbagai pihak secara terpadu agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Peran guru dalam pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar terlihat melalui strategi pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada hasil yang seragam (Isnaini et al., 2026). Dalam hal ini guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas anak. Selain itu, apresiasi guru terhadap proses maupun hasil karya siswa berkontribusi pada meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri anak dalam berkarya. Lingkungan kelas yang suportif juga membuat anak lebih berani mengekspresikan ide dan imajinasi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa menjadi faktor penting dalam perkembangan bakat seni.

Secara teoritis (Ambriyani et al. 2024) menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam konteks ini, guru menjadi salah satu figur yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap dan perilaku kreatif anak. Sikap guru yang terbuka terhadap ide siswa serta kemampuannya dalam memberikan bimbingan dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya secara lebih optimal. Penjelasan tersebut diperkuat oleh (Umayyah 2026), yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan anak akan berlangsung lebih baik ketika memperoleh bantuan dan arahan yang sesuai dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, peran guru tidak hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup pemberian dukungan yang membantu anak mengembangkan kreativitas dan kepercayaan dirinya. Konsistensi guru dalam memberikan kesempatan berekspresi dan penghargaan terhadap karya siswa menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat perkembangan bakat seni anak usia sekolah dasar.

Selain lingkungan sekolah, keluarga memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk dan mengembangkan bakat seni anak. Dukungan yang diberikan orang tua melalui perhatian, motivasi, serta kesempatan untuk berkreasi di rumah berpengaruh terhadap perkembangan minat dan kreativitas anak (Syakhrani & Aslan, 2025). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memperkenalkan anak pada berbagai pengalaman belajar sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan potensi anak. Apresiasi yang diberikan orang tua terhadap hasil karya anak dapat menumbuhkan rasa bangga dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Di samping itu, dukungan yang diberikan secara berkelanjutan membuat anak lebih berani mencoba hal baru dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses berkarya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya terbatas pada

penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup dukungan psikologis yang mendukung perkembangan bakat seni anak.

Hal ini diperkuat oleh pendapat (Muthmainnah et al. 2026) yang menjelaskan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan mendukung dapat membantu perkembangan psikologis anak secara optimal, termasuk dalam aspek kreativitas. Pada usia sekolah dasar, anak membutuhkan dukungan yang dapat memperkuat rasa kompetensi dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Orang tua yang memberikan perhatian dan penghargaan terhadap usaha anak akan membantu terbentuknya rasa percaya diri yang diperlukan dalam proses pengembangan bakat. Dukungan tersebut juga mendorong anak untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Sejalan dengan itu, (Siti Fuadah et al. 2024). menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan minat dan kemampuan anak. Oleh karena itu, keluarga dapat dipandang sebagai fondasi utama yang berperan dalam membangun motivasi dan keberanian anak untuk mengembangkan bakat seni yang dimilikinya.

Pengembangan bakat seni anak tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru maupun orang tua secara terpisah, tetapi juga oleh kerja sama yang terjalin antara keduanya (Nadin Aminasya1, 2024). Dukungan yang diberikan secara selaras di sekolah dan di rumah memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konsisten sehingga perkembangan kreativitasnya dapat berlangsung secara berkelanjutan (Aisyah et al., 2026). Ketika guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendukung potensi anak, proses pengembangan bakat dapat berjalan dengan lebih terarah. Anak juga memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya karena mendapatkan dukungan dari dua lingkungan yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bakat seni anak secara optimal.

Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek komunikasi dan koordinasi (Nisa et al., 2025). Perbedaan pemahaman mengenai cara mengembangkan bakat anak sering menyebabkan dukungan yang diberikan di rumah dan di sekolah belum berjalan secara selaras. Selain itu, komunikasi yang belum dilakukan secara berkelanjutan juga dapat menghambat terbangunnya kerja sama yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi antara guru dan orang tua agar dukungan yang diberikan kepada anak dapat berlangsung secara konsisten. Dengan adanya sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga, pengembangan bakat seni anak dapat berlangsung secara lebih optimal, terarah, dan berkelanjutan (Khoirul Minarti et al., 2025).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh peran guru, peran orang tua, dan kolaborasi yang terjalin di antara keduanya. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas melalui pemberian kesempatan berekspresi, bimbingan, dan apresiasi terhadap karya siswa. Sementara itu, orang tua berperan melalui dukungan emosional, motivasi, perhatian, penyediaan fasilitas, serta pendampingan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam mengembangkan potensi seni yang dimiliki. Kolaborasi yang konsisten antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pengembangan bakat seni anak, meskipun komunikasi dan koordinasi antara kedua pihak masih perlu diperkuat agar dukungan yang diberikan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa sintesis konseptual yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai keterpaduan peran guru dan orang tua dalam pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas peran guru, peran orang tua, atau pengembangan bakat secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni merupakan proses kolaboratif yang memerlukan sinergi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Dengan

demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang menegaskan pola hubungan, bentuk dukungan, serta kolaborasi guru dan orang tua sebagai fondasi pengembangan bakat seni anak secara komprehensif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang program pengembangan bakat seni yang lebih kolaboratif, bagi orang tua dalam meningkatkan keterlibatan terhadap perkembangan potensi anak, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian empiris mengenai efektivitas model kolaborasi sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan bakat seni anak usia sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2026). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 12443–12452. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/196>
- Amalia, F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2217–2227. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>
- Ambriyani, N., Palawa, A. H., Dahliani, & Anugrah, M. R. (2024). Teori Pembelajaran Sosial dan Humanioran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 306–312. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3155>
- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638–6646. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2802>
- Anindya, A. R., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2024). Kajian Literatur Tentang Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2, 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6615>
- Antonia, M., Ngguwa, P., Radia, S., Samino, I., Dopo, F. B., Ngurah, D., Laksana, L., Musik, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti KEGIATAN PENTAS SENI. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 26–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4642>
- Bunga, B. P., Rahmawati, Y., Restian, A., & Salsabila, N. (2025). Pembelajaran seni integratif sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi anak usia dini. *Jurnal Of Science Education and Studies*, IV, 114–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jses.v4i3.29193>
- Eka, E. S., & Pamungkas, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Seni Terhadap Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6215–6224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3316>
- Haprabu, E. S., Sudarsono, S., & Purna, P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Pada Anak (Studi kasus kelurahan Paminggir di RT 05). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1052>
- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3, 55–71. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Hidayah, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1151–1159. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1151-1159>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2(9), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>

- Isnaini, A. Z., Setiawan, D., & Semarang, U. N. (2026). Implementasi Metode Ekspresi Bebas dalam Menggambar sebagai Bentuk Ekspresi Diri Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas IV SD. 21(1), 419–430. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16136>
- Khoirul Minarti, Novi Nitya Santi, & Abdul Aziz Hunaiji. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4272–4277. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2137>
- Kiraniawati Telaumbanua, & Berkati Bu'ulolo. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.920>
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Muthmainnah, A., Nisa, K., Battuta, U., Battuta, U., Anak, P. E., & Modern, L. (2026). Dampak Pola Asuh Tanpa Kekerasan terhadap Perkembangan Emosional Anak di Lingkungan Modern. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2664>
- Nadin Aminasya¹, A. S. (2024). Central publisher. *Central Publisher*, 2, 2048–2054. <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v3i5.646>
- Nafira, Muzeyyenah, Rofika Salsabila, A., & Sa'diyah, H. (2025). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Apresiasi dan Reward di SDN Ambat 2. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/jsped.v3i1.535>
- Nikolić, M. (2024). Nurturing Creativity: The Role Of Art Education In Fostering Children ' s. *International Journal of Science Academic Research*, 05(01), 6822–6829. <https://www.scienceijsar.com/sites/default/files/article-pdf/IJSAR-1949.pdf>
- Ningsih, E. T., Nuraini, & Rizkiana, A. (2025). Implementation of the Talent Show Program to Increase Student Self-Confidence at SD Negeri 1 Singosaren. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 59–71. <https://doi.org/10.30997/jtdik.v12i1.18748>
- Nisa, M., Malini, H., Pratama, M. I., Pratiwi, N., Azis, M., & Astiani, B. I. (2025). Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Mi: Tinjauan Konseptual dan Praktis. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6891>
- Nugraha, M. D. M., Intania, A., Jannah, M., & Komalasari, M. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak di Lingkungan Keluarga. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 565–585. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.88>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2021). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rukoyah, S., Nursobah, A., Jaelani, I., Pgmi, P., & Putra Galuh Ciamis, S. (2025). Analisis Peran Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal INTISABI*, 3(1), 94. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.181>
- Saadia, B. L., & Haifaturrahman. (2025). Meningkatkan Minat Kreativitas Belajar Anak Melalui Kegiatan Seni Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(02), 484–488. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1258>
- Sitepu, E. B., Sinta, R., Fadillah, A. Al, Arida, N. S., & Juliani. (2025). Kebijakan Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Madrasah. *Jurnal Of Innovative Research*, 2(2), 1447–1455.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61253/jj0hfs75>

- Siti Fuadah, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Yogi Prihandoko, & Ari Hidayat. (2024). Analisis Peran Keluarga Terhadap Kreativitas Siswa. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN : 3063-9158, 1(2), 185–190. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.127>
- Suhendra, I., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Urgensi Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmian PGSD STKIP Subang*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6849>
- Syakhrani, A. W., & Aslan. (2025). The Impact Of Informal Family Education On Children's Social And Emotional Skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 619–631. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i2.7086>
- Syauqia, D. Z., Triyanti, Fasihah, A., Zahra, F. H. A., Hidayah, S. W., & Putri, S. R. A. (2025). Dampak Lingkungan Belajar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 06(1), 134–150. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn/article/view/494/457>
- Umayyah, N. (2026). Optimalisasi Zona Perkembangan Proksimal dalam Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Edu Happiness : *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(1), 126–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v5i1.1283>
- Yunianti, N. I., & Maknun, L. (2024). Encouraging Children's Creativity Through Arts Learning In Elementary Education. *Multidiciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1752–1764. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo>